GEOFORUM: Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi
E-ISSN: 2830-68992.P-ISSN: 3025-5562 Volume 3 Nomor 2 Desember 2024 (99-108)
Url: https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jgse
DOI: https://doi.org/10.30598/geoforumvol3iss2pp99-108

Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Kawasan Wisata Pantai Santai Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon

Implementation of Environmental Education in the Tourism Area of Santai Beach, Nusaniwe District, Ambon City

Perdamaian Gea[1], Susan E. Manakane[1*]
[1]Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

***Corresponding Author**
E-mail: uchanmanakane@rocketmail.com
ORCID iD: https://orcid.org/0009-0004-8744-1470

Article Info: Submitted: 23 September 2024| Revised: 06 Oktober 2024| Accepted: 10 Oktober 2024| | Published 31 Desember 2024

Abstrak: Penerapan pendidikan lingkungan hidup (PLH) di kawasan wisata memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di tengah meningkatnya aktivitas pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PLH di kawasan wisata Pantai Santai, Kecamatan Nusaniwe, Desa Latuhalat, Kota Ambon. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan informan terdiri dari masyarakat lokal, pengelola pantai, pemerintah desa, dan pengunjung pantai. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran dan pengetahuan masyarakat lokal serta pengunjung tentang pentingnya menjaga lingkungan sudah cukup baik. Pengelola pantai telah berupaya menerapkan PLH melalui kegiatan seperti pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan dan pembuatan kompos dari limbah organik. Namun, masih ada tantangan, yaitu sebagian pengunjung belum sepenuhnya menerapkan perilaku ramah lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan temuan ini, diperlukan upaya peningkatan penerapan PLH melalui program-program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini dapat mencakup edukasi lebih lanjut kepada pengunjung dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung perilaku ramah lingkungan. Kesimpulannya, penerapan PLH di Pantai Santai memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat, namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal keterlibatan pengunjung.
Kata Kunci: Pendidikan Lingkungan Hidup, Wisata Pantai, Kesadaran Lingkungan, Perilaku Ramah Lingkungan, Kawasan Wisata.

Abstract: *The implementation of environmental education (PLH) in tourist areas plays a crucial role in ensuring environmental sustainability amid increasing tourism activities. This study aims to analyze the application of PLH at Santai Beach, located in Nusaniwe District, Latuhalat Village, Ambon City. A descriptive qualitative approach was employed, with informants including local residents, beach managers, village government, and visitors. Data were collected through interviews, direct observations, and documentation in the field. The findings reveal that local residents and visitors have a fairly good awareness and understanding of the importance of preserving the environment. Beach managers have implemented aspects of PLH, including activities like recycling plastic waste into crafts and creating compost from organic waste. However, challenges remain, as some visitors have yet to fully adopt environmentally friendly behaviors, such as proper waste disposal. Based on these findings, there is a need to*

enhance PLH implementation through more structured and sustainable programs. These can include further education for visitors and the provision of adequate facilities to support environmentally friendly behavior. In conclusion, the implementation of PLH at Santai Beach positively impacts environmental awareness among the community, but further efforts are required to strengthen visitor engagement.
***Keywords**: Environmental Education, Beach Tourism, Environmental Awareness, Eco-friendly Behavior, Tourist Area.*

Citation Guide: Gea, P., S., & Manakane, S. E. (2024). Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Kawasan Wisata Pantai Santai Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. GEOFORUM Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi, *3 (1), 1-18.* https://doi.org/10.30598/geoforumvol3iss2pp99-108

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan hidup adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu serta masyarakat dalam memahami dan mengelola lingkungan hidup secara berkelanjutan. Lingkungan hidup merupakan kondisi alam dan sekitarnya yang berada di dekat kehidupan sehari-hari, keseimbangan lingkungan semesta akan menumbuhkan keharmonisan kehidupan alam semesta dan juga seisinya ketersediaan alam semesta untuk memenuhi kebutuhan bagi manusia dapat berkelanjutan apabila diimbangi dengan kepedulian saling menjaga dan melestarikan kelangsungan alam. (Purnami, W. 2020).

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah proses yang bertujuan Up ntuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan individu dalam memahami serta mengatasi masalah lingkungan. Menurut Sukardi (2021), pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kelestarian lingkungan dan juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Pandangan ini menekankan pentingnya integrasi PLH dalam kurikulum pendidikan untuk membentuk generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Di era saat ini lingkungan hidup menjadi permasalahan yang cukup besar dalam skala global diakibatkan efek pemanasan global dari kepadatan manusia dalam mencemari dan merusak alam tanpa melihat dampaknya bagi mereka. Menurut Bappenas (2022), peningkatan jumlah penduduk berkontribusi signifikan terhadap berbagai masalah, termasuk masalah lingkungan. Pertumbuhan populasi yang cepat menyebabkan tekanan yang lebih besar pada sumber daya alam, peningkatan limbah, dan degradasi lingkungan. Masalah-masalah ini menuntut adanya kebijakan yang berkelanjutan dan kesadaran publik yang lebih tinggi untuk mengelola dampaknya.

Di zaman yang semakin modern, dimulai dari individu hingga kelompok organisasi besar mulai menyerukan tentang aksi penyelamatan ekosistem alam yang berdampak terhadap banyak aspek. Salah satunya yaitu di aspek Pariwisata yang berdampak dari segi ekosistem laut, perairan, pesisir hingga daratannya. Berdasarkan Hasil Observasi, Peneliti akan melakukan penelitian pada salah satu objek Pariwisata yang ada di Kota Ambon, tepatnya di RT/RW:002/001, Kecamatan Nusaniwe, Desa Latuhalat yaitu Pantai Santai. Berdasarkan hasil penelitian awal wisata Pantai Santai saat ini yakni dapat ditinjau karena dilihat dari hasil observasi trerdapat sampahh-sampah yang ditumpuk pada area Pantai santai, yang kurang terurus, fasilitas-fasilitasnya seperti tempat menginap, restoran, gasebo, area WC, Kolam Berenang dan tempat penimbunan sampah, yang terbatas ditambah dengan pengunjung yang juga kadang membuang sampah sembarangan pada Lokasi tempat wisata Pantai Santai yang juga berdampak pada menurunnya pengunjung. Karena Kurangnya Pengunjung

mengakibatkan para pedagang yang dahulu berjualan dilokasi Pantai Santai, tidak lagi berjualan sehingga pengunjung harus menyediakan bekal atau makanan sendiri

Adapun manfaat dari Penelitian ini terdiri atas 2 yaitu:

1. Manfaat Teoritik Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi yang bermanfaat mengenai penerapan Pendidikan lingkungan hidup, serta menambah khazanah ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Penggelola Santai Beach
      Sebagai bahan masukkan untuk dapat menerapkan Pendidikan lingkungan hidup sehingga dapat mengundang atau meningkatkan wisatawan yang berkunjung di Pantai Santai.
   b. Pemerintah Desa Latuhalat
      Sebagai bahan masukan untuk dapat membuat program-program yang berhubungan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup.
   c. Bagi Pengunjung Pantai Santai
      Sebagai bahan masukkan agar dapat memahami konsep Pendidikan lingkungan hidup di Kawasan Wisata Pantai.
   d. Bagi Program Studi Pendidikan Geografi
      Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dapat membekali mahasiswa mahasiswi untuk menjadi agen-agen dalam penerapan Pendiidikan Lingkungan Hidup di sekolah.

Pada penelitian ini, pendekatan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) diterapkan sebagai bagian dari upaya pelestarian dan pemeliharaan ekosistem di Kawasan Wisata Pantai Santai di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Pendidikan Lingkungan Hidup diartikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perilaku peduli lingkungan dalam diri individu maupun masyarakat, dengan tujuan membentuk agen perubahan yang dapat berkontribusi positif dalam menjaga kelestarian ekosistem dan kesejahteraan manusia (Sudjoko M.S., 2021). Konsep PLH mencakup pemahaman tentang ekologi, pengelolaan sumber daya alam, mitigasi perubahan iklim, dan perlindungan keanekaragaman hayati. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat kesadaran akan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan menginspirasi tindakan nyata yang berkelanjutan.

Dalam konteks ini, pendidikan juga memainkan peran penting dengan memfasilitasi peningkatan kesadaran, penanaman pengetahuan, dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat sekitar, termasuk pengunjung. Peningkatan kesadaran dilakukan untuk menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya lingkungan serta konsekuensi dari aktivitas manusia terhadap ekosistem (K. Robinso, 2021). Melalui pendidikan, diharapkan masyarakat memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam penyelesaian isu lingkungan, yang berujung pada pengambilan keputusan berkelanjutan di tingkat individu maupun komunitas. Manfaat utama dari pendekatan ini adalah mendorong masyarakat untuk lebih sadar lingkungan, membuat keputusan yang ramah lingkungan, dan meningkatkan partisipasi dalam aktivitas pelestarian lingkungan.

Lingkungan hidup mencakup semua hal yang ada di sekitar kita, baik komponen biotik (makhluk hidup) maupun abiotik (benda mati). Dalam pendidikan lingkungan hidup, aspek penting terkait ekosistem dipelajari untuk menjaga keseimbangan interaksi manusia dengan alam. Ekosistem yang seimbang sangat penting, khususnya untuk menghindari dampak buruk dari aktivitas manusia yang merusak. Melalui PLH, pemahaman mengenai pentingnya keseimbangan ekosistem diharapkan dapat meningkatkan kesadaran individu terhadap tanggung jawab mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Kawasan wisata pantai merupakan area yang berada di sepanjang garis pantai dan dikembangkan untuk tujuan rekreasi serta pariwisata. Area ini biasanya dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti restoran, penginapan, dan toko suvenir yang menunjang kenyamanan wisatawan, termasuk beragam aktivitas seperti berenang dan snorkeling. Di samping itu, dalam

pengelolaannya, kawasan wisata pantai sering kali memasukkan aspek konservasi ekosistem pesisir seperti pelestarian terumbu karang dan hutan mangrove agar keberlanjutan wisata tetap terjaga. Dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta diperlukan dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan di kawasan wisata pantai ini.

Objek wisata pantai, adalah tempat atau atraksi yang memiliki keunikan, keindahan, serta nilai tertentu yang menjadi daya tarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Dalam hal ini, keanekaragaman alam, budaya, dan warisan buatan manusia menjadi faktor utama yang memikat pengunjung untuk datang. Objek wisata pantai yang dikelola dengan baik, selain menjadi destinasi rekreasi, juga berperan dalam edukasi lingkungan yang melibatkan pengunjung dan masyarakat lokal untuk lebih menghargai serta merawat lingkungan pesisir.

Penelitian terkait sebelumnya memberikan panduan penting tentang penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam upaya konservasi kawasan wisata. Desti C. Cahyaningrum dan rekannya menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup di kawasan wisata Gedong Songo berhasil meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap pengelolaan lingkungan melalui program penanganan sampah dan pengolahan air bersih. Namun, keterbatasan sarana praktikum di sekolah menjadi hambatan dalam penerapan program ini secara mandiri. Hal ini menyoroti pentingnya dukungan sarana dan prasarana dalam mendukung efektivitas pendidikan lingkungan hidup pada generasi muda.

Penelitian oleh Yulinda Adharani dan rekan-rekannya menekankan pentingnya penerapan konsep ekowisata di Kecamatan Cihurip, Kabupaten Garut, sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Mereka menekankan bahwa pengembangan ekowisata perlu mempertimbangkan kesinambungan antara lingkungan, masyarakat, dan ekonomi lokal. Keterlibatan masyarakat lokal, perlindungan lingkungan, serta pengawasan dalam pengelolaan wisata menjadi unsur penting untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang diinginkan.

Selain itu, Karinda Puji Rahayu dalam penelitiannya di kawasan wisata Trawas, Kabupaten Mojokerto, menyoroti pengembangan potensi wisata edukasi sebagai alternatif yang memadukan aspek alam, budaya, dan sejarah. Paket wisata edukasi yang disediakan di Trawas dikemas untuk menampilkan nilai-nilai pendidikan yang disesuaikan dengan daya tarik wisata alam dan sejarah setempat. Hal ini mendukung konsep wisata berbasis edukasi, di mana wisatawan tidak hanya mendapatkan pengalaman rekreasi, tetapi juga memperoleh pengetahuan baru tentang lingkungan dan budaya setempat.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan lingkungan hidup di Kawasan Wisata Pantai Santai, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Melalui studi ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana pendidikan lingkungan hidup mampu berperan dalam meningkatkan kesadaran serta sikap peduli lingkungan di kalangan pengunjung dan masyarakat setempat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode ini memungkinkan penelitian memperoleh pemahaman menyeluruh tentang kondisi lapangan melalui pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Dengan pendekatan ini, penelitian di Pantai Santai, Kecamatan Nusaniwe, dapat menggambarkan kondisi fasilitas yang kurang memadai, seperti tempat duduk dan kamar mandi yang rusak, serta kurangnya pengelolaan sampah.

Penelitian dilaksanakan di Pantai Santai, Latuhalat, Kecamatan Nusaniwe, Ambon, pada tanggal 24 September hingga 4 Oktober 2024. Dalam konteks ini, variabel penelitian yang dikaji berfokus pada dua aspek utama, yaitu Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan kawasan wisata pantai. Pendidikan Lingkungan Hidup mencakup beberapa indikator, seperti kesadaran dan pengetahuan lingkungan, tingkat

pengetahuan serta kesadaran pengunjung dan masyarakat lokal, perubahan sikap, serta keterlibatan dan partisipasi Sementara itu, kawasan wisata pantai difokuskan pada indikator seperti kapasitas daya tampung lingkungan, infrastruktur, dan kapasitas daya tampung sosial.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Dokumentasi meliputi pencatatan, pengambilan gambar, dan penyimpanan arsip sebagai data pendukung, yang memfasilitasi pengelolaan informasi terkait Pendidikan Lingkungan Hidup dan Kawasan Wisata Pantai Selain itu, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi mendalam dari responden tentang pengetahuan mereka terhadap pendidikan lingkungan, serta pendapat mereka tentang program ini dan pengalaman dalam menerapkan prinsip-prinsip lingkungan,Teknik terakhir adalah observasi, yang dilakukan untuk mengamati langsung perilaku dan kondisi di lapangan, seperti tingkat kepatuhan pengunjung terhadap praktik lingkungan dan efektivitas penerapan pendidikan lingkungan.

Subjek penelitian ini terdiri dari berbagai kelompok untuk memberikan pandangan yang beragam. Dengan total 14 informan, penelitian ini melibatkan dua orang pengelola, lima pengunjung, lima anggota masyarakat, dan dua perwakilan dari pemerintah desa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di kawasan Pantai Santai, yang mencakup penerapan pendidikan lingkungan hidup, respons pengunjung, dan tantangan yang dihadapi. Selanjutnya, dilakukan reduksi data untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang relevan, sehingga pola yang muncul dapat dianalisis lebih lanjut. Data yang sudah direduksi kemudian ditampilkan dalam bentuk visual seperti tabel atau grafik untuk mempermudah interpretasi. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan pola yang muncul dari data, dengan melakukan verifikasi untuk memastikan konsistensi temuan melalui triangulasi data dari berbagai sumber. Proses ini dilakukan secara iteratif untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan akurat dan berdasar pada data yang kuat.

Pendekatan ini membantu peneliti untuk terus mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan pendidikan lingkungan di Pantai Santai, serta dampaknya pada pengunjung dan pengelola kawasan wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan lingkungan hidup di kawasan wisata Pantai Santai merupakan salah satu pendekatan yang diharapkan mampu menyeimbangkan aspek pariwisata dengan pelestarian alam. Pemahaman lingkungan yang diterapkan di pantai ini sudah cukup baik, namun penelitian ini menunjukkan bahwa implementasinya masih harus ditingkatkan, terutama dalam hal tindakan konkret dan dukungan infrastruktur yang memadai. Peneliti menemukan bahwa edukasi yang telah dilakukan kepada masyarakat lokal dan pengunjung belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari, meskipun mereka sudah memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Salah satu aspek yang menarik dari penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan lingkungan hidup diaplikasikan melalui interaksi langsung antara masyarakat, pengunjung, dan pengelola pantai. Melalui kegiatan seperti pengelolaan sampah dan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kebersihan pantai, informan yang terlibat dalam penelitian ini merasa lebih memahami dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh pencemaran lingkungan. Hal ini konsisten dengan temuan dari penelitian di kawasan wisata Gedong Songo, di mana keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan lingkungan meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan. Pengelolaan kawasan wisata Pantai Santai seharusnya juga mengarah pada penerapan konsep ekowisata. Seperti yang diuraikan dalam penelitian sebelumnya di Cihurip, Garut, penerapan ekowisata yang melibatkan masyarakat lokal dalam pelestarian lingkungan tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga membantu masyarakat setempat memahami

pentingnya menjaga ekosistem. Di Pantai Santai, pendekatan ini bisa lebih ditingkatkan melalui pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan pantai dan pengembangan fasilitas yang ramah lingkungan.

1 Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

Pendidikan lingkungan hidup berfokus pada pembentukan kesadaran dan pemahaman individu tentang lingkungan serta dampak untuk aktivitas manusia terhadapnya. Ini bertujuan membekali dengan pengetahuan, nilai, dan keterampilan untuk berperan aktif dalam menjaga dan juga memperbaiki kondisi lingkungan. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan aspek kognitif tentang ekosistem, polusi, dan keberlanjutan, tetapi juga menekankan sikap tanggung jawab serta perilaku proaktif dalam pelestarian lingkungan.

2 Kesadaran dan Pengetahuan Lingkungan

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan kepada semua informan, termasuk masyarakat sekitar, pengelola, pemerintah desa, dan pengunjung. Meskipun 12 dari 14 informan sudah memiliki pemahaman mengenai pentingnya pelestarian lingkungan, peneliti tetap memberikan pemahaman lanjutan terkait dampak positif menjaga alam secara berkelanjutan. Bagi masyarakat dan pengelola, hal ini lebih sebagai penguatan atas apa yang sudah mereka pahami. Pengelola pantai, yang berperan langsung dalam menjaga kebersihan dan kelestarian Pantai Santai, telah berupaya memberikan pemahaman kepada pengunjung. Namun, upaya ini masih terbatas dan lebih bersifat pasif. Pengelola cenderung hanya menekankan pentingnya menjaga lingkungan melalui peringatan lisan atau tanda-tanda di sekitar pantai. Dengan keterlibatan peneliti, proses pemahaman ini lebih aktif karena disampaikan secara langsung kepada semua informan.

Pemerintah desa dan masyarakat sekitar mengakui bahwa meskipun mereka sudah memiliki kesadaran akan pentingnya lingkungan, tambahan pemahaman dari peneliti membuat mereka lebih menyadari pentingnya pelestarian alam dalam jangka panjang. Pemahaman ini tidak hanya tentang kebersihan fisik pantai, tetapi juga pelestarian ekosistem yang mendukung kehidupan mereka sehari-hari. Pengunjung menunjukkan variasi dalam tingkat pemahaman. Satu pengunjung secara terbuka menolak diberikan pemahaman, sementara satu lagi masih ragu-ragu tentang kepentingan menjaga lingkungan. Ini menjadi tantangan bagi peneliti dalam memberikan pendekatan yang lebih personal dan efektif, terutama untuk mereka yang kurang peduli terhadap pelestarian lingkungan.

3 Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Pengunjung serta Masyarakat Lokal

Tingkat pengetahuan dan kesadaran di kalangan informan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Sebagian besar masyarakat lokal dan pemerintah desa sudah cukup paham tentang pentingnya menjaga lingkungan. Bahkan, mereka telah berupaya untuk menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti memberikan pemahaman lebih lanjut kepada mereka, terutama tentang pentingnya melestarikan ekosistem laut dan pantai secara berkelanjutan. Pengelola pantai, meskipun sudah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan lingkungan, masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemahaman ini kepada pengunjung. Dalam wawancara, pengelola menyebutkan bahwa masih ada pengunjung yang tidak membuang sampah pada tempatnya atau merusak tumbuhan di sekitar area pantai.

Setelah diberikan pemahaman oleh peneliti, sebagian besar informan, terutama dari masyarakat sekitar dan pengelola, menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pelestarian lingkungan. Mereka menjadi lebih berkomitmen untuk menjaga kebersihan pantai dan melestarikan ekosistem di sekitar kawasan wisata. Perubahan sikap ini terlihat dari upaya masyarakat yang semakin aktif dalam kegiatan pembersihan pantai dan pengelola yang lebih memperhatikan pengelolaan sampah. Bagi pengunjung, peneliti menemukan bahwa sebagian besar dari mereka mulai memahami

pentingnya menjaga lingkungan setelah diberikan pemahaman secara langsung.

4 Kapasitas Daya Tampung Lingkungan

Lingkungan Pantai Santai memiliki daya tampung yang cukup besar untuk menampung aktivitas pengunjung. Namun, peneliti menemukan bahwa kapasitas ini dapat terganggu jika pengelolaan lingkungan tidak dilakukan dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan pengelola, peneliti memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai agar daya tampung lingkungan tetap optimal. Pengelola juga menyadari bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif pada kapasitas daya tampung lingkungan pantai. Peneliti memberikan saran untuk memperbaiki sistem pada pengelolaan sampah dan meningkatkan jumlah tempat sampah di sekitar pantai. Dengan pemahaman yang diberikan, diharapkan pengelola dapat lebih proaktif dalam menjaga kapasitas daya tampung lingkungan. Masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan pelestarian pantai juga memahami bahwa menjaga lingkungan tidak hanya tentang kebersihan fisik, tetapi juga tentang menjaga keseimbangan ekosistem.

5 Kemampuan Lingkungan Pantai Santai untuk Mendukung Aktivitas

Untuk Mendukung Aktivitas Pantai Santai memiliki kemampuan untuk mendukung berbagai aktivitas wisata, namun kemampuan ini sangat tergantung pada kondisi lingkungannya. Peneliti memberikan pemahaman kepada semua informan tentang pentingnya menjaga lingkungan agar aktivitas wisata tetap dapat berlangsung tanpa merusak ekosistem pantai. Pengelola pantai menyadari bahwa kerusakan lingkungan dapat mengurangi kemampuan pantai untuk mendukung aktivitas wisata, seperti berenang, bersantai, dan menikmati pemandangan. Oleh karena itu, peneliti menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan ekosistem pantai sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Masyarakat sekitar yang berperan dalam menjaga kebersihan pantai juga memahami bahwa jika lingkungan pantai rusak, aktivitas wisata akan terganggu. Peneliti memberikan pemahaman lebih lanjut kepada mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai aset berharga yang mendukung perekonomian lokal melalui pariwasata.

6 Kapasitas Daya Tampung Infrastruktur

Fasilitas infrastruktur di Pantai Santai seperti toilet, area santai, tempat parkir, kamar ganti, dan karaoke sudah tersedia, tetapi membutuhkan perbaikan agar lebih optimal. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, kapasitas infrastruktur ini harus terus ditingkatkan agar dapat menampung lebih banyak orang tanpa mengurangi kenyamanan dan kebersihan lingkungan. Pemahaman yang diberikan tentang pengelolaan limbah dan pentingnya menjaga fasilitas umum diharapkan dapat mendorong pengunjung untuk lebih bertanggung jawab terhadap fasilitas yang ada. Adapun Pada area Parkir, Kapasitas yang dapat menampung Kendaraan Roda dua sebanyak 30 Kendaraan, Kendaraan Roda empat 15 Kendaraan. Kemudian pada area santai terdapat 6 Gazebo dengan kapasitas per 1 Gazebo bisa menampung 5-7 orang pengunjung, Toilet sebanyak 4 Ruangan dan tempat karaoeke bisa untuk sekeluarga. Meskipun Pantai Santai sudah memiliki beberapa infrastruktur seperti toilet, area santai, tempat parkir, kamar ganti, dan fasilitas lainnya, masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan observasi peneliti, tempat sampah di area pantai sangat minim, sehingga banyak pengunjung yang kebingungan dalam membuang sampah mereka.

7 Kapasitas Daya Tampung Sosial

Pantai Santai merupakan kawasan wisata yang menarik baik bagi masyarakat lokal maupun pengunjung luar daerah. Meskipun pantai ini dimiliki secara pribadi, keberadaan pantai ini memiliki dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Edukasi tentang lingkungan hidup yang dilakukan secara lisan kepada masyarakat dan pengunjung diharapkan dapat menciptakan harmoni sosial di antara mereka. Selain itu, rencana sosialisasi berbasis perikanan dari pemerintah desa juga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas daya tampung sosial kawasan ini, sehingga masyarakat dapat

semakin berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan.

8 Pengelolaan Infrastruktur dan Fasilitas di Pantai Santai

Fasilitas di Pantai Santai, meskipun sudah tersedia, masih membutuhkan peningkatan, terutama dalam hal kapasitas dan kualitas. Tempat sampah yang kurang menjadi masalah serius dalam menjaga kebersihan pantai, mengakibatkan banyaknya sampah yang menumpuk di berbagai area. Pengelola perlu menambah jumlah tempat sampah, serta memperkenalkan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik. Hal ini akan membantu dalam menjaga kebersihan pantai serta memberikan kenyamanan bagi para pengunjung.

Selain itu, fasilitas lainnya seperti toilet, kamar ganti, dan area santai perlu diperbaiki untuk meningkatkan daya tampung infrastruktur. Dengan semakin banyaknya pengunjung, pengelola perlu memastikan bahwa fasilitas yang tersedia tidak hanya memadai dari segi jumlah tetapi juga terjaga kebersihannya. Pengelolaan infrastruktur yang baik akan berkontribusi pada pengalaman wisata yang lebih baik dan berdampak pada jumlah kunjungan yang semakin meningkat.

9 Hubungan Antara Pemerintah Desa dan Pengelola Pantai

Kerjasama antara pemerintah desa dan pengelola Pantai Santai masih belum terbentuk secara resmi. Saat ini, pantai dikelola oleh pihak swasta, dan pemerintah desa tidak terlibat langsung dalam pengelolaannya. Namun, ada rencana pemerintah desa untuk melakukan sosialisasi berbasis perikanan yang dapat melibatkan masyarakat lokal. Program ini memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan potensi Pantai Santai, baik sebagai destinasi wisata maupun sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Ke depan, kerjasama antara pemerintah desa dan pengelola pantai perlu dibangun, khususnya dalam hal edukasi lingkungan dan pengelolaan sampah. Dengan dukungan pemerintah desa, program-program yang sudah ada di pantai dapat diperluas cakupannya, serta mendapatkan dukungan tambahan dari segi pendanaan atau sumber daya manusia. Selain itu, sinergi ini juga dapat menciptakan beberapa peluang baru bagi masyarakat lokal, seperti pelatihan pengelolaan lingkungan dan pengembangan sektor ekonomi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesadaran dan pengetahuan masyarakat serta pengunjung Pantai Santai tentang lingkungan sudah berkembang cukup baik, terutama dalam hal pemanfaatan sampah dan upaya menjaga kebersihan. Meskipun ada peningkatan kesadaran, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku, terutama di kalangan pengunjung yang belum sepenuhnya mematuhi prinsip ramah lingkungan. Partisipasi masyarakat lokal dalam menjaga kebersihan cukup aktif, namun keterlibatan pengunjung perlu ditingkatkan. Infrastruktur pantai juga perlu ditingkatkan untuk mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih baik, agar kapasitas daya tampung, baik lingkungan, sosial, maupun fisik, dapat terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adharani, Y., Zamil, Y. S., Astriani, N., & Afifah, S. S. (2020). Penerapan Konsep Ekowisata Di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut Dalam Rangka Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 179. Https://Doi.Org/10.24198/Jppm.V7i1.25235

Arum, R. (2021). *Pengertian Dan Ciri Kawasan Wisata Pantai*.

Bappenas. (2022). *Meningkatan Jumlah Renduduk Berkontribusi Signifikan, Terhadap Berbagai Masalah, Termasuk Masalah, Lingkungan.*

Cahyaningrum, D., Binar Aji Sukmana, A., & Adi Nugroho, R. (2020). The Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Konservasi Di Kawasan Wisata Gedong Songo. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1). Https://Doi.Org/10.31849/Dinamisia.V5i1.4153

Dewi. (2022). *Inovasi Dalam Pendidikan*

Lingkungan Hidup Di Era Digital. Penerbit Green.

Daada, S., Lasaiba, M. A., Ferdinand, L., & Leuwol, S. (2022). Kepuasan Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Wainitu Kota Ambon. 1(April), 37–46..

Hamdani, H. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen*.

Hamdani M., Prayitno B. A., & Karyanto P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*, *16*(Kartimi), 139–145.

Hattie, J. (2021). *Visible Learning: Pembelajaran Berbasis Bukti. Penerbit Routledge*.

Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*.

Liline, N., Lasaiba, M. A., & Sihasale, D. A. (2022). Pengelolaan objek Wisata Pantai Liang Selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti, 1(3), 273–284. https://doi.org/10.30598/jpguvol1iss3pp273-284.

Lumasiang, Y., Pinoa, W. S., & Lasaiba, M. A. (2023). Kehidupan Sosial Ekonomi Usaha Keluarga Petani Kelapa (Cocos Nucifera L) Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Negeri Soahuku Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti, 2(1), 37–48. https://doi.org/10.30598/jpguvol2iss1pp37-48

Muhi, A. H. (2011). *Praktik Lingkungan Hidup. Jawa Barat, Jatinangor: Institutpemerintahandalamnegeri.Pendidikananakusiadini.Blogspot.Com/2012/02/Lingkungan-Hidup-Plh-Penerbit Erlangga.*

Pattipelohy, W., Tetelepta, E. G., & Lasaiba, M. A. (2024). - Development Strategy for Waisia Waterfall Tourism Object in Rumahkay Village, West Seram Regency. Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti, 3(1), 44–52. https://doi.org/10.30598/jpguvol3iss1pp44-52.

Partini, D., & Helmi, D. (2023). Kegiatan Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Di Negeri Mamala, Kecamatan Leihitu, Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, *7*(1), 169–172. Https://Doi.Org/10.37859/Jpumri.V7i1.4918

Purnami, W. (2021). Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, *9*(2), 119. Https://Doi.Org/10.20961/Inkuiri.V9i2.50083

Rahanyamtel, M. Y., Pinoa, W. S., & Manakane, S. E. (2024). The Influence Of Environmental Pollution Knowledge On The Behavior Of Using Single-Use Plastic Items Among Students Of The Faculty Of Teacher Training And Education, Pattimura University, Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, *3*(1), 120–135. Https://Doi.Org/10.30598/Jpguvol3iss1pp120-135

Rahayu, K. P. (N.D.). *Pengembangan Potensi Wisata Edukasi Di Kawasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto*.

Rangkuti, S. S. (2000). *Hukum Lingkungan Dan Kebijaksanaan Lingkungan Nasional. Surabaya: Airlangga University Press.*

Ren-El, S., Riry, J., & Lasaiba, M. A. (2024). The Impact of Sand Mining on the Environment in Tamedan Village, North Dullah Island District, Tual City. Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti, 3(2), 136–148. https://doi.org/10.30598/jpguvol3iss2pp136-148

Robinson, K. (2021a). *Pentingnya Lingkungan Serta Konsekuensi Aktivitas Manusia Terhadap Ekosistrem*.

Robinson, K. (2021b). *The Element: Kreativitas Dalam Pendidikan Dan Perubahan Sistem. Penguin Books*.

Sekarwinahyu, M. (2019). Sejarah Dan Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup. *Pendidikan Lingkungan Hidup*, 1.1-1.42.

Siahaan, N. H. T. (1987). *Ekologi*

Pembangunan Dan Hukum Tata Lingkungan, Jakarta:

Soemartono, R. M. Dan G. P. (1996). *Hukum Lingkungan Indonesia. Jakarta: Sinar Sustainable-Development.Pdf. (21 Desember 2013).*

Sudjoko M.S. (N.D.). *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Https://Scholar.Google.Com/Scholar?Q=Sudjoko+M.S.,+%22Perkembangan+Dan+Konsep+Dasar+Pendidikan+Lingkungan+Hidup%22,+Jakarta:+Universitas+Terbuka,+2014.&Hl=Id&As_Sdt=0,5&As_Ylo=2023&As_Rr=1

Sudjoko M.S. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup Diartikan, Sebagai Swath Proses Untuk Meningkatkan Pemahaman.*

Sukardi. (2021). *Pendidikan Lingkungan, Hidup Bertujuan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Kelestarian Lingkungan.*

Wahyuni, S. (2021). Perbandingan Relatif Kualitas Atrkasi Wisata Pangandaran Terhadap Destinasi Wisata Kelas Dunia. *Itenas Reprsitory*, 10–21.

Winningsih, N. (2022). *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.*